

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Probolinggo merupakan salah satu daerah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di provinsi Jawa Timur. Kemiskinan sendiri merupakan kondisi dimana ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut Yacoub (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara. disisi lain penyebab kemiskinan dari perspektif ekonomi dapat dibagi menjadi dua yaitu dari sisi mikro dan makro ekonomi: secara mikro, kemiskinan muncul akibat adanya gap antara pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya alam yang jumlahnya terbatas dan kualitasnya tergolong rendah. Lalu, kemiskinan timbul karena perbedaan kualitas dari sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti dapat bermakna produktivitasnya juga rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya Pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Terakhir, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses modal (Waluyo, 2014).

Tingkat kemiskinan sebagai salah satu determinan dari pertumbuhan ekonomi tentunya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Menurut Jonaidi, (2012) kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomimi, sehingga kemiskinan merupakan faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, dalam proses

pembangunan ekonomi suatu wilayah, adanya kemiskinan merupakan permasalahan yang harus diberi perhatian, karena kemiskinan merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembangunan ekonomi. tingkat persentase penduduk miskin sendiri pada objek penelitian ini yaitu di Kota dan Kabupaten Probolinggo cukup tinggi dan berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada penelitian ini periode waktu yang digunakan yaitu dari 2010 hingga 2022, pada tahun penelitian adapun rata-rata persentase penduduk miskin di Kota Probolinggo sebesar 21,77%, angka yang cukup signifikan, lalu diikuti dengan Kabupaten Probolinggo sebesar 20.31%. Pada Kota dan Kabupaten Probolinggo rata-rata persentase penduduk yang tergolong miskin masih tergolong tinggi dan harus menjadi perhatian, karena permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi yang apabila dibiarkan akan mendistorsi banyak hal termasuk pertumbuhan ekonomi.

Selain kemiskinan, salah satu determinan pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah pengangguran yang juga perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini disebabkan karena, jumlah pengangguran ini dapat dipandang sebagai suatu permasalahan dalam proses pencapaian pembangunan ekonomi. Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Yolanda et al., (2023) mengatakan bahwa pengangguran merupakan faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi. seperti yang kita ketahui bahwa pengangguran merupakan masalah yang kompleks dan tidak mudah untuk dipahami. Apabila masalah pengangguran ini tidak mendapat perhatian dan tidak segera diminimalisir maka akan menimbulkan kerawanan sosial dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Terjadinya pengangguran ini sebenarnya disebabkan oleh banyak faktor, tapi jika dipandang dari sisi ekonomi maka pengangguran ini terjadi karena adanya gap antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja. Oleh sebab itu, masalah pengangguran ini harus diberi perhatian lebih agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Terlebih lagi tingkat pengangguran di Kota Probolinggo dan Kabupaten Probolinggo cukup

tinggi dari tahun 2010 hingga 2022. Di Kota Probolinggo sendiri rata-rata tingkat pengangguran sebesar 4,85%, untuk Kabupaten Probolinggo sebesar 3,07%.

Selain itu, determinan pertumbuhan ekonomi yang tidak kalah pentingnya adalah jumlah penduduk. Hal ini disebabkan oleh penambahan penduduk yang tidak diiringi dengan penciptaan lapangan pekerjaan maka akan menciptakan gap, sehingga makin memperparah masalah pengangguran, yang selanjutnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut Robert Malthus, hubungan pertumbuhan penduduk dengan kondisi perekonomian adalah hubungan yang negatif, pertumbuhan penduduk akan menyebabkan kemerosotan pada pembangunan ekonomi. Basuki et al., (2020) mengemukakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, jumlah penduduk pada suatu wilayah harus mendapat perhatian yang tidak kalah penting dari variabel makro ekonomi lainnya. Jumlah penduduk yang terdapat di Kota dan Kabupaten Probolinggo dari tahun 2010 hingga 2022 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di Kota Probolinggo rata-rata jumlah penduduk sebanyak 230 juta jiwa dan untuk Kabupaten Probolinggo sebanyak 113 juta jiwa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang tidak hanya menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan. Maka diperlukannya untuk mengubah paradigma pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yang tidak disertai dengan melihat determinan pertumbuhan ekonomi, seperti jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk suatu wilayah. Adapun pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo dari tahun 2010 hingga 2022 bersifat fluktuasi. Di Kota Probolinggo rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,14% dan Kabupaten Probolinggo sebesar

4,30%. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo cukup tinggi, namun apakah pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi ini mencerminkan aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang telah disebutkan sebelumnya sejalan dengan cerminan pertumbuhan ekonomi ini atau tidak.

Oleh sebab itu penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel makro ekonomi (jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari pengangguran, tingkat kemiskinan, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo?

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian, seperti jumlah penduduk, kesehatan, pendidikan, dan IPM. Akan tetapi, agar pembahasan masalah yang tidak melebar dari rumusan masalah. Maka peneliti hanya terbatas pada pengaruh pengangguran, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu informasi perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Probolinggo
2. Bagi pihak lain hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi serta sebagai sumber pengetahuan.

